

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan budaya Kabata merupakan tradisi lokal masyarakat Tidore yang telah lama terbangun, Kabata mempunyai daya tarik tersendiri maupun Kearifan lokal sebagai manifestasi kebudayaan yang terjadi dengan penguatan-penguatan dalam kehidupannya menunjukkan sebagai salah satu bentuk humanisasi manusia dalam berkebudayaan. Pelaksanaan budaya kabata mempunyai tahapan-tahapan dan makna tersendiri seperti penjelasan diatas, dalam pelaksanan Budaya Kabata hanya dibuat pada hari-hari besar Kota Tidore dan adapun dilakukan di rumah-rumah adat Kota Tidore pada umumnya.

Upaya dalam pelestarian merupakan memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan Jadi bukan pelestarian yang hanya mode sesaat, pelestarian akan dapat baik jika berbasis pada kekuatan lokal, kekuatan swadaya. Karenanya sangat diperlukan penggerak, pemerhati, pecinta dan pendukung dari berbagai lapisan masyarakat Tidore kepulauan. Untuk itu perlu ditumbuhkembangkan motivasi yang kuat untuk ikut tergerak berpartisipasi dalam pelestarian, mempertahankan budaya kabata yang di kota Tidore kepulauan.

Budaya Kabata memiliki kekuatan tersendiri dalam peranan dalam ketahanan bangsa karena dapat memberikan keunikan yang tidak ditemukan di tempat lain kekayaan dan keanekaragaman kebudayaan daerah banyaknya kebudayaan Indonesia menjadikannya berbeda dengan negara-negara lain. Hal ini memberikan

ciri tersendiri, dimana hanya di Indonesia yang memiliki kekayaan dan kebudayaan di setiap daerahnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat selalu memperhatikan budaya daerah ini, sebab tradisi kabata bagian dari budaya bangsa yang harus dipertahankan dan dikembangkan, kemudian kita harus menyadari bahwa ketika suatu bahasa daerah kehilangan budaya, maka ia akan kehilangan harga diri sebagai daerahnya sendiri maupun bangsanya.
2. Diharapkan kepada penulis selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini atau bisa mengembangkan penelitian lain khususnya dalam rangka penyusunan kebudayaan daerah yang baik dan benar yang berkaitan dengan tataran-tataran kebahasaan yakni, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik.
3. Penelitian tentang budaya kabata merupakan penelitian terhadap aspek-aspek pelaksanaan , diharapkan dapat penelitian berikutnya melanjutkan dengan aspek yang lain.
4. Diharapkan etnis Tidore tetap senantiasa membuka kesempatan kepada mahasiswa atau siapa saja yang tertarik untuk meneliti tradisi demi kelestarian budaya Tidore.
5. Khususnya orang tua masyarakat Tidore, dapat mempertahankan budaya kabata tersebut dan bisa mengembangkan, melestarikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. Abdul Hamid Hasan. 1999. *Aroma Sejarah dan Budaya Ternate*. Jakarta: LKIS.
8. Basrowi, dan suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
9. Chris Jenks. 2013. *Culture Study Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
10. Faruk, 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
11. Koenjaraningrat. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
12. —————1999. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Cetakan ke-22.
13. Marasabesi Bunyamin 2003. *Upacara Ritual Salai Jin Praktek Para Dukun di* Terbitkan: Universitas Khairun Ternate.
14. Priyadi Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal :Konsep, Metode, dan Tantangannya*. Yogyakarta : Ombak.
16. Rahman M. Maswin. 2004. *Sejarah Tidore*. Ternate: Gramedia Unhair Ternate
17. —————2006. *Mengenal Kesultanan Tidore, Tidore* : Lembaga Kesenian Keraton Limau Duko Kesultanan Tidore.
18. Raga Maran, Rafael. 2007. *Manusia Dan Kebudayaan, Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
19. Sartono Kartodirdjo. 1994. *Pendekatan Ilmu sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta, penerbit : Gramedia Pustaka Utama.
20. —————1993. *Pembangunan Bangsa Tentang Nasionalisasi, Kesadaran, dan Kebudayaan Nasional*. Yogyakarta, Penerbit : Aditya.
21. Soerjono, Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Presada. Media.
22. Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

23. Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: PT. Ghalia indonesia.
24. Sumaryadi, dkk. 2010. *Tarian, Jurnal Seni dan Budaya*. Asosiasi Pedidik Seni Indonesia (APSI). Daerah Istimewa Yogyakarta.
25. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta. Bandung.
26. Warsito. 2012. *Antropologi budaya*. Yogyakarta: Penerbit. Ombak.
27. **Skripsi Iksan hasim, 2009**. Budaya Jobo Sone Suatu Penelitian di Desa Garojou Kota Tidore Kepulauan, Universitas Negeri Gorontalo.
28. <http://kissyapriilia.blogspot.com/2013/03/teori-pertukaran-sosial.html>
29. <http://suranto-antasura.blogspot.com/2012/12/proses-terbentuknya-budaya-dan-tradisi.html>
30. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28320/3/Chapter%20II.pdf>
31. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28320/3/Chapter%20II.pdf>-diakses pada tanggal 18-12-2013